

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan kunci pembangunan untuk masa sekarang dan yang akan datang, karena melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitasnya, baik dari segi pengetahuan dan wawasan.

Pendidikan ialah suatu proses pembentukan potensi pada diri siswa dengan tujuan mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin di lingkungan masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam membangun serta mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, dan oleh sebab itu sekolah

² UU RI No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal.

langit di muka bumi.⁵ Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan dan mutu/kualitas seluruh personel sekolah.

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala madrasah dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah ialah kepribadian, kewirausahaan, supervisi, sosial dan yang terpenting salah satunya yakni kompetensi manajerial.⁶

Kompetensi manajerial kepala madrasah dapat diartikan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kompetensi manajerial kepala madrasah meliputi: (1) menyusun perencanaan untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, (3) mengelola sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal, (4) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan

⁵ Rahmat Hidayat dkk, *Ayat-ayat Al qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2007), hal. 270

⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 5

pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁷

Selain harus memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam meningkatkan mutu/kualitas pendidikan, kepala madrasah tentunya juga membutuhkan kerja sama dari warga sekolah diantaranya meliputi tenaga kependidikan, siswa, orang tua dan terutama guru. Dalam buku Syaiful Mustofa menurut Gorton “perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai harus saling mendukung untuk dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menciptakan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada, sehingga pendaayagunaanya dapat berjalan efektif dan efisien.⁸

Dapat diketahui dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, maka kepala madrasah dapat terbantu dalam mewujudkan lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tenaga pendidik/guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁷ *Ibid.*, hal.55

⁸ Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 156

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁹

Untuk menjadi seorang guru yang profesional harus mempunyai beberapa karakteristik yaitu (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya serta komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan. (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya.

Namun pada saat ini guru yang profesional masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Dapat diketahui penyebab rendahnya profesionalisme guru yaitu kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik, rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi guru dan kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri, seperti rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru seperti, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajarannya masih dibawah standar.¹⁰ Hal ini juga dikuatkan oleh Mulyasa bahwa salah satu penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah masih banyak guru yang tidak menekani profesinya secara utuh, banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan

⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰ Saripudin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK*, Vol. X, No. I, 2014, hal. 71

negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri.¹¹

Mengenai hal tersebut, untuk mewujudkan guru yang profesional, perlu adanya beberapa upaya kepala madrasah dan instansi yang terkait dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan pembinaan, pengembangan kemampuan guru secara kontinyu, menjalin komunikasi dengan baik, memberikan pengarahan, penugasan, dan melengkapi guru, staf dengan keterampilan-keterampilan profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai tugas pokok serta fungsinya masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan motivasi guru agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal serta membangun kerja sama tim antara guru, staf dan kepala sekolah dalam memajukan sekolah.¹²

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Arif selaku Ka. Tu di MTsN 2 Tulungagung bahwasanya kepala madrasah di Madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan tidak pernah membatasi komunikasi dengan semua warga sekolah termasuk guru selaku bawahannya. Dan tentunya dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung lebih mengarahkan agar tenaga pendidik/guru untuk mengikuti KKG dan MGMP sebagai wadah pengembangan profesi serta menekankan pemberdayaan guru yang telah sertifikasi, pemberian tugas yang

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

¹² Nafilatur Rohman, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.4, No.4, 2014, hal. 7

sesuai dengan kompetensi guru dan pemberian motivasi agar guru dapat bekerja dengan baik.

Kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung juga senantiasa melakukan evaluasi kinerja guru dengan cara melakukan monitoring dan supervisi. Dengan catatan apabila dari hasil evaluasi kinerja masing-masing guru ditemukan guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala tata usaha segera koordinasi dengan para wakil kepala madrasah dan disampaikan kepada kepala madrasah usaha untuk segera diberi peringatan kepada yang bersangkutan. Kemudian di Madrasah Tsawawiyah Negeri 2 Tulungagung sangat terkenal akan penerapan budaya disiplin, beberapa diantaranya yaitu disiplin kedatangan, disiplin belajar dan disiplin dalam beribadah di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas maka masalah yang akan dikaji pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung?

3. Bagaimana Evaluasi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 2 Tulungagung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung .
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang Manajerial Kepala Madrasah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan, khususnya terhadap peningkatan profesionalisme guru demi kemajuan sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat secara khusus bagi kepala MTsN 2 Tulungagung dalam melaksanakan tugasnya, utamanya yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.

c. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, khususnya para guru di MTsN 2 Tulungagung, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna menciptakan out-put yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

1) Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹³ kompetensi juga diartikan suatu kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerja yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kompetensi lebih menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu

¹³ Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 324.

sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

2) Manajerial

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan.¹⁴ Manajemen merupakan suatu proses mengelola sumber daya manusia (SDM) dengan baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Kepala Madrasah

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.¹⁵ Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah memimpin adalah mempengaruhi. kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain.¹⁶

¹⁴ Ulbert Silahahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 135

¹⁵ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hal. 110

¹⁶ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal.17-18

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala mdarasah merupakan pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mengelola dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dengan harapan agar mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b. Profesionalisme Guru

1) Profesionalisme

Istilah profesionalisme ini diangkat dari bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti ”sifat-sifat profesional”. Menurut freidison yang dikutip syaiful sagala menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir, perofesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasai pengetahuan akademik.¹⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan kemampuan atau perilaku seseorang yang mengacu pada kecakapan, keahlian, dan disiplin dalam bentuk komitmen dengan menekuni pekerjaan sesuai bidang yang dikuasai dan melaksanakan aturan-aturan kode etik profesi berlaku yang bertujuan agar dapat menghasilkan kerja yang baik.

¹⁷ Syaiul Sagala, *Admnistrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 199

2) Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Menurut Usman guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁸ Guru merupakan seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan usia dini, dasar dan menengah. Salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan ialah peran seorang guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Gurur di MTsN 2 Tulungagung*", adalah kemampuan manajerial kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

¹⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 1

dengan tujuan agar dapat menggerakkan seluruh potensi yang ada di sekolah termasuk dalam meningkatkan keahlian, kecakapan, serta kinerja profesional guru di MTsN 2 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas mengenai isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Kerangka Teori yang memuat penjelasan kompetensi manajerial kepala madrasah, profesionalisme guru, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari uraian Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, yang menguraikan Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.

Bab V Pembahasan terdiri dari: pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Bab IV Penutup berisi Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan Saran.